

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual akan dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan (Khasanah et al., 2023).

Beberapa jenis laporan keuangan, salah satunya laporan laba rugi yang merupakan laporan keuangan yang sering dilihat oleh pihak risiko dan stakeholder untuk dapat membantu menilai risiko investasi dan kredit. Informasi laba yang penting merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen kepada para pihak berkepentingan, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi laba dalam memastikan keputusan yang akan diambil untuk kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Keadaan ini memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan menyimpang dalam melaporkan dan menyajikan informasi laba yang disebut praktik manajemen laba (Nabilah, 2021).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk ikut campur dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menaikkan atau menurunkan laba dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dan menipu metode atau prosedur akuntansi yang digunakan

oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tidak lagi menggambarkan kinerja manajemen yang sesungguhnya, namun telah dipalsukan sehingga menjadi lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen. Inilah yang disebut juga masalah agensi atau *agency problem* (Putra, 2019).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu praktik dalam menjalankan manajemen informasi yang biasa dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan terkait laba. Ada satu pihak yang menyatakan bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan memanipulasi laba jika masih dalam lingkup prinsip akuntansi. Sedangkan di sisi lain, manajemen laba termasuk dalam tindakan manipulasi laba karena manajemen laba didorong oleh motivasi dan kepentingan yang sifatnya pribadi untuk memberi gambaran kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya. Manajemen laba mengacu pada kondisi saat manajer sebagai penyusun laporan keuangan berupaya menyusun angka laba untuk kepentingan pribadi atau keperluan perusahaan (Subadriyah et al., 2020).

Berhubungan dengan manajemen laba, adanya perbedaan atau selisih antara metode dalam peraturan pajak dengan akuntansi komersial yang mengakibatkan koreksi fiskal berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan, sedangkan koreksi negatif menghasilkan kewajiban pajak tangguhan (Nabilah, 2021). Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga peraturan perpajakan yang berlaku.

Namun, untuk menjalankan fungsi dari *budgetair* dan regulasi perpajakan, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak) akan menyakinkan beberapa perlakuan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena tujuan antara pemerintah dan perusahaan berlawanan. Laporan akuntansi pada perusahaan lebih memberikan keleluasaan manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin meningkatnya motivasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba maka akan mengakibatkan semakin meningkatnya pula perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Nabilah, 2021).

Fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya pada kasus PT. Cakra Mineral (CKRA), Tbk. Direksi perusahaan tersebut telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi, serta masalah pengungkapan tidak benar. Diduga direksi PT. CKRA sengaja merekayasa laporan keuangan dengan menaikkan nilai aset serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetorkan. Akibatnya investor mengalami kerugian karena laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di buat PT. CKRA menyimpang dan tidak akurat. Direksi PT. CKRA juga diduga telah membuat laporan yang tidak benar tentang akuisisi yang dilakukan oleh PT. CKRA terhadap PT. TIL (Takarasi Inti Lestari) dan PT. MJP (Multi Jaya Perkasa) padahal sesungguhnya PT. CKRA sama sekali belum membayar sah atas penguasaan 55% saham kedua perusahaan tersebut ([www.nusantaranews.co.id](http://www.nusantaranews.co.id) 18/12/2017).

Aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut (Putra, 2019) aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak menurut peraturan perpajakan dalam undang-undang. Aset pajak tangguhan yang totalnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus dan beban politis atas besarnya perusahaan sehingga manajemen akan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi indikasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul atau timbul akibat dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Windi et al., 2023), yang dimaksud dari perbedaan temporer yaitu perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangan. Sedangkan dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mendorong suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat mengurangi tingkat laba dalam perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu manfaat dari manajemen pajak untuk memprediksi besarnya pajak yang seharusnya akan dilunasi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkecil pajak. (Nabilah,2021) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak yaitu digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat menekan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya auditor diharapkan dapat membantu dalam mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara pemilik dan mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau entitas. Kemampuan manajemen dalam mendeteksi laba tergantung pada kualitas dan independensi dari auditor tersebut. Kualitas Audit merupakan kompetensi seorang auditor dalam membaca salah saji laporan keuangan yang material dan menyampaikan hasil salah saji material tersebut. Dalam melakukan pengauditan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntansi publik yang benar, sehingga seorang auditor yang independent diharapkan dapat membatasi manajemen laba serta meningkatkan kepercayaan kepada investor dan masyarakat luar bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit dengan baik. Hasil audit yang berkualitas merupakan sebuah tujuan utama yang harus dicapai oleh seorang auditor. Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen yang bertujuan menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif (Ayem &

Subekti, 2018). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Yunila & Aryati, 2018), menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan kualitas audit memperlemah pengaruh antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pembanding yakni penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Novi Catur Prasetyo, Riana, 2019) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan kualitas audit memperkuat pengaruh antara perencanaan pajak dengan manajemen laba (Ayem & Subekti, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu di antaranya penelitian menurut (Nabilah, 2021) perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu (Nabilah, 2021) juga menyatakan bahwa semakin baik perencanaan pajaknya maka semakin meningkatnya perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, 2021) yaitu hasil penelitiannya menyatakan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Putra, 2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat ketidaksamaan pendapat antara peneliti satu dengan yang lainnya mengenai aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini bermaksud untuk

membuktikan pengaruh dari aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

(Achyani & Lestari,2019) dalam penelitian terdahulunya terkait manajemen laba, mengemukakan tentang, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2019) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan keduanya memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Salah, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, serta penelitian (Soliman & Ali, 2020) menyatakan bahwa manajemen menggunakan nilai pajak tangguhan bersih untuk memanipulasi laba melalui hubungan positif antara informasi pajak tangguhan dan praktik manajemen laba.

Berdasarkan berbagai perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba dengan judul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut ini:

1. Perusahaan mengatur laporan keuangan yang berbeda untuk fiskal dan komersial, hal ini akan memunculkan perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi.
2. Manajer melakukan tindakan menyimpang dalam melaporkan dan menyajikan informasi laba.
3. Manajer menaikkan atau menurunkan laba dengan memalsukan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan untuk menguntungkan dirinya sendiri.
4. Praktik manajemen laba dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi pihak perusahaan maupun manajernya sendiri.
5. Adanya perbedaan antara metode dalam peraturan pajak dengan akuntansi komersial mengakibatkan koreksi fiskal berupa koreksi positif dan koreksi negatif.
6. Adanya perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan karena tujuan yang berbeda antara pemerintah dan Perusahaan.
7. Manajemen memperbesar total aset pajak tangguhan karena dimotivasi adanya pemberian bonus dan beban politis dari perusahaan.
8. Perusahaan melakukan rekayasa laporan keuangan guna untuk meringankan beban pajak tangguhan.
9. Perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk melakukan penghematan pajak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini dengan variabel depenen



Manajemen Laba (Y), variabel independent Aset Pajak Tangguhan (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X3), dan variabel moderasi Kualitas Audit (Z).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Bagaimana kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan tidak berpengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan tidak berpengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan tidak berpengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan tidak berpengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui kualitas audit sebagai moderasi memperlemah dan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk berbagai pihak adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pengaruh aset pajak tangguhan, beban

pajak tangguhan, perencanaan pajak, terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variable moderasi.

## 2. Bagi Para Pengguna Informasi

Dapat membantu perusahaan dalam merencanakan strategi perpajakan yang lebih efektif untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan.

## 3. Bagi Bidang Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber literatur dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis untuk penelitian selanjutnya.